PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK PGSD

Rohana
Pgsd Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar
rhnsyamsuddin@gmail.com

Absract: ***T****he purpose of this research is to develop the model of learning materials of the English language by using cooperative learning type group investigation model for the Teacher Training Education of Primary Program. The research a mixed quantitative and qualitative approach. The research used research and development (R & D) the ADDIE model .The results obtained are the increased learning achievement of PGSD learners in English learning, with excellent categories, learning and teaching materials the English language developed based on the needed of the students, the validation of experts in the category is very valid, teaching materials and learning in the English language able to improve the ability and learning achievement of students, and lecturer activities in very good category learning, the level of effectiveness is very good because of the increase in learning achievement PGSD learners after using the group investigation implementation in learning.*

Keyword: development, English, material, needs

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model Bahan dan perangkat pembelajaran ajar bahasa Inggris menggunakan model cooperatif learning tipe group investigation pada PGSD. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis Kebutuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan model kuantitatif dan kualitatif termasuk penelitian pengembangan dan menggunakan model ADDIE .Penelitian ini dilaksanakan pada program PGSD FIP UNM. Analisis data Data yang dianalisis data1) tes 2) validasi model, 3) angket dan 4) observasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah meningkatnya hasil belajar mahasiswa PGSD pembelajaran Bahasa Inggris , dengan kategori sangat baik, bahan ajar bahasa Inggris yang dikembangkan berdasar hasil validasi ahli dalam kategori sangat valid, bahan ajar bahasa Inggris dalam mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik dan aktivitas dosen dalam pembelajaran kategori sangat baik, tingkat keefektifan dalam kategori sangat baik karena adanya peningkatan hasil belajar peserta didik PGSD setelah menggunakan penerapan group investigation dalam pembelajaran.*

Keywords: pengembangan, bahasa Inggris, materi, kebutuhan

PENDAHULUAN

Latar belakang adanya penelitian ini adalah kurangnya pemahaman, penguasaan bahasa Inggris peserta didik PGSD secara umum, demikian pula ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara baik dan benar sesuai kaedah dalam berkomunikasi bahasa Inggris.Selain itu tidak tersedianya sumber belajar dan perangkat pembelajaran yang menunjang meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Inggris. Rendahnya prestasi mahasiswa terhadap bahasa Inggris antara lain karena peserta didik menganggap bahasa Inggris sangat susah dipelajari sebab ada perbedaan penulisan dan bacaan, adanya intonasi, lafal yang berbeda, sehingga mereka kurang berminat belajar bahasa Inggris,hal ini perlu diberikan solusi segera yaitu menyediakan perangkat pembelajaran, sumber belajar dan buku ajar bahasa Inggris serta mengadakan sarana laboratorium bahasa untuk mengembangkan keterampilan berbicara (*reading*), dan menyimak (*listening*). Penelitian ini mengembangkan model bahan ajar dan perangkat pembelajaran bahasa Ingris yang dapat meningkatkan daya nalar, kreativitas, inovatif mahasiswa, sehingga dapat meningkat-kan kemampuan mahasiswa untuk mempraktekkan dalam berkomunikasi bahasa Inggris secara tepat dan benar.

Pembelajaran Bahasa Inggris di PGSD merupakan matakuliah yangdianggap sulit dan matakuliah yang tidak terlalu diminati oleh mahasiswa, karena menganggap bahwa ketika mereka sudah lulus di PGSD maka bahasa Inggris tidak akan digunakan lagi,

karena bahasa Inggris tidak di ajarkan di SD. Padahal bahasa Inggris adalah bahagian mata kuliah yang harus dipelajari sebagai salah satu program mata kuliah yang harus dilulusi di Program Studi Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia.

Kurangnya pemahaman mahasiswa dan penguasaan, kemampuan untuk berbahasa Inggris dengan baik dan benar sesuai kaedah bahasa Inggris, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pengaplikasian-nya pada lingkungan yang berkaitan dengan pengguna-an Bahasa Inggris. Selain itu tidak tersedianya sumber belajar dan perangkat pembelajaran yang menunjang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Inggris. Meng-akibatkan rendahnya prestasi mahasiswa terhadap bahasa Inggris, selain dari pada itu mahasiswa kurang berminat belajar bahasa Inggris, hal ini merupakan permasalahan yang perlu diberikan solusi untuk mengurangi rendahnya prestasi peserta didik. Salah satu solusi yang baik adalah perlu adanya mengembangkan model bahan ajar dan perangkat pembelajaran bahasa Ingris yang dapat meningkatkan daya nalar, kreativitas, inovatif peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk berbicara bahasa Inggris secara tepat dan benar,

Berdasarkan hasil survei di PGSD prestasi bahasa Inggris mahasiswa masih dalam kategori rendah , kemampuan bercakap berbahasa Inggris, kemampuan membaca dan menulis bahasa Inggris yang diperoleh peserta didik PGSD berada pada kategori rendah. Hal ini harus di antisipasi dengan tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bahan ajar yang dapat meningkatkan minat belajar serta mudah dipahami oleh peserta didik, demikian pula harus ditunjang pula oleh model pembelajaran yang efekftif yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik maka dalam penilitian ini akan menggunakan model pembelajaran *cooperative type Group* dalam proses pembelajaran peserta didik akan dilibatkan secara aktif, bekerja kelompok, berdiskusi, presentasi, dan mengguna-kan media yang menarik, sehingga peserta didik diupayakan menemukan ide-ide baru dan berinovasi, berkarya dan bekerja sama serta saling menghargai, berbagi ide. Untuk menunjang pembelajaran yang aktif dibutuhkan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, minat, kreativitas dan daya berpikir kritis, salah satu solusi yang baik yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Invesstigation(GI) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Adapun Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* di dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut; (1) membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, (2) menjelaskan maksud pem-belajaran dan tugas kelompok, (3) memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain.(4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dan bersifat penemuan., (5) Setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.(6)Instruktur/dosen memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.(7) Evaluasi dan (8) Penutup. Suprijono (2009) Dan model ini memiliki kelebihan, adapun kelebihan dari model pembelajaran Kooperatif tipe GI *(Group Investigation)* adalah: (1) Dapat memadukan antara peserta didik yang berbeda kemampuan melalui kelompok heterogen, (2) Melatih peserta didik untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok. (3) Melatih peserta didik untuk mempertanggungjawabkan sebab diberi tugas untuk diselesai-kan dalam kelompok. (4) Peserta didik dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil investigasi kelompok yang dilakukan. (5) Melatih peserta didik untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya, Istarani (2010:87)

Hasil penelitian yang mendukung bahwa penerapan GI dapat meningkatkan hasil belajar telah dilakukan penelitian yang relevan oleh Dinnu (2014) bahwa penerepan model pembelajaran *cooperative type group investigation* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VII SMP,demikian pula hasil penelitian dari Masfufi Azizah mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan kreativitas, siswa pada pembelajaran produktif, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan pola piker kritis siswa pada kegiatan diskusi pada siswa kelas X AP 3 SMK NEGERI Sala Tiga. Musfutati (2012) Penelitian yang dilakukan oleh Arina Ulfa dkk menyimpulkan bahwa terdapat perbeda-an keterampilan proses sains sebelum dan sesudah diajarkan dengan menggunakan GI, besarnya pengaruh penerapan model GI terhadap peningkat-an proses sains sebesar 37,5% dengan nilai effect size 1,15 yang tergolong tinggi.

Minimnya buku ajar yang sesuai kebutuhan peserta didik akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan prestasi bahasa Inggris,dalam buku ajar mengandung materi pembelajaran, Materi ajar

merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh guru untuk penelaah implementasi pembelajaran yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Wrigh dalm Tomlinson (2007).Wright manambahkan bahwa materi ajar dapat membantu ketercapaian tujuan, silabus, dan membantu peran pengajar dan siswa dalam proses belajar mengajar. Tomlinson mengemukakan bahwa materi ajar merujuk pada segala sesuatu yang digunakan oleh pengajar atau siswa untuk memudahkan belajar bahasa, untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berbahasa. Menurut Ricards dan Ranandya(ed) bahan ajar terdiri dari beberapa jenis dapat berupa a) buku bacaan, lembaran kerja, b) bahan non cetak seperti kaset, bahan ajar akses sendiri, bahan ajar diakses dari internetical Pengembangan materi ajar adalah apa yang dilakukan penulis, pengajar, atau siswa untuk Jack Ricards (2002) memberikan sumber masukan berbagai pengalaman yang dirancang untuk me-ningkatkan hasil belajar bahasa. Dalam penelitian ini pengembangan materi ajar bahasa Inggris mengikuti langkah dalam pengembangan Model ADDIE Richards (2005) yang meliputi 5 tahap yaitu : (1) analisis, (2) design, (3) development, (4) validasi ahli dan (5) uji lapangan. Rencana kegiatan yang dilakuakn yaitu (1) Tahap analisis, yaitu melakukan penelitian awal dan mengkaji kondisi pem-belajaran bahasa Inggris di PGSD, mengkaji kebutuhan terhadap bahan ajar dan model pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran, (2) Tahap Perancangan) (*Design*) pada tahap ini perancangan model pembelajaran *cooperative type group investigation* Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi (a) penyusunan RPP, (b) perancangan bahan ajar Bahasa Inggris yang sesuai kebutuhan peserta didik PGSD, (c) pemilihan media yang sesuai, (d) penyusunan lembaran kerja, (e) penyusunan tes, (3) tahap pengembangan *(Development*) kegiat-an yang dilakukan pada tahap ini adalah;(a) Validasi, (b) mengadakan ujicoba terbatas, (c) uji coba lebih luas (d) Tahap evaluasi *(evaluation)* tahap ini untuk melihat untuk melihat keber-hasilan penelitian dan melihat kefektif-an model dan perangkat yang digunakan. Data yang dianalisis dalam penelitian adalah 1) data tes hasil belajar,2) data cek validasi model, 3) data uji angket respondent dan 4) data lembaran observasi. Luaran penelitian menghasilkan Model Pem-belajaran yang efektif, cooperative, produktif, Model Bahan Ajar Bahasa Inggris berbasis kebutuhan. Sejalan dengan hakikat analisis kebutuhan, menurut Yalden, bahwa pengembangan bahan ajar baru merupa-kan keterampilan untuk memadukan sesuatu yang telah diketahui tentang pembelajaran dan belajar bahasa dengan elemen baru yang akan dibawa ke dalam kelas oleh kelompok-kelompok mahasiswa seperti kebutuhan mereka, kemauan, sikap, dan pengetahuan tentang dunia. Janica Yalde (1987)

Perlu adanya desain atau rancangan materi yang menunjang meningkat motivasi, dan minat peserta didik, karena mendesain materi merupakan satu proses intelektual to membantu guru secara sistimatik menganalisa kebutuhan siswa dan membangun tanggungjawab untuk dipertanggung jawabkan, Neal Shambaugh (2006) Ketika dosen ataupun instruktur salah ketika memilih pendekatan, model atupun strategi pembelajaran akan berdampak rendahnya prestasi peserta didik. Peserta didik malas, bosan, acuh tak acuh ketika proses pembelajaran berlangsung, apalagi mata kuliah bahasa Inggris yang dianggap sebagai mata kuliah yang sulit dan membosankan. dalam proses pembelajaran adanya evaluasi pada akhir pertemuan evalusi merupakan satu komponen kurikulum, dengan evaluasi dapat memperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik Oemar Hamalik (2014)

Rumusan Masalah

Bagaimana mengembangkan dan perangkat pembelajaran koopratif tipe *Group Investigation* berbasis Kebutuhan pada PGSD?

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kebutuhan materi ajar bahasa Inggris peserta didik PGSD?
2. Bagaimana rancangan model bahan ajar bahasa Inggris pada PGSD?
3. Bagaimana hasil evaluasi model materi ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan ?
4. Bagaimana hasil belajar mahasiswa PGSD setelah diaplikasikan model yang telah dikembangkan?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk me-ngembangkan model Pembelajaran dan pbahan ajar dan perangkat

pembelajaran bahasa Inggris model Cooperative learning type Group Investigation berbasis kebutuhan pada PGSD.

2. Tujuan Khusus Penelitian

a. Mengetahui kebutuhan materi ajar bahasa Inggris peserta didik PGSD?

b. Mengetahui rancangan model bahan ajar bahasa Inggris pada PGSD?

c. Mengetahuihasil evaluasi model materi ajar bahasa Inggris yang telah di-kembangkan?

d. Mengetahui hasil belajar mahasiswa PGSD setelah diaplikasikan model yang telah dikembangkan?

Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis: penelitian ini diharapakan menjadi bahan informasi yang berguna dalam pengembangan bahan ajar dan perangkat pembelajaran bahasa khusus-nya bahasa Inggris

Manfaat praktis: a)hasil penelitian ini sebagai masukkan bagi para pendidik untuk mengembangkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran, b) bagi peserta didik diharap-kan dapat meningkatkan minat dan presentasi belajar bahasa Inggris, c) bagi institusi dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Universitas dan di Indonesia

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif, Penelitian ini menggunakan model ADDIE (*analysis, Design, Development, Implementaion, and evaluation)* yang dikembangkan oleh Romiszowki untuk merancang system pembelajaran. Mixed method design adalah satu procedure untuk mengumpulkan data, menganaliasa dan mencampur keduanya metode peneltian kualitative dan kuantitative dalam penelitian tunggal untuk mengetahui masalah dalam penelitian, Craswell& Plano (2007)

Tahapan Penelitian Pengembangan

1. Analisis

Analysis, kegiatan utama menganalisis perlunya pengembangan model pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat syarat pengembangan model pembelajaran yang sudah diterapkan yang ada sekarang yang tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi,karakteristik peserta didik, dsb.Setelah analisis masalah perlu adanya pengembangan model pembelajaran baru, peneliti perlu menganalisi kelayakan dan syarat- syarat pengembangan model pembeljaran baru tersebut,proses analisis untuk menjawab beberapa pertanyaan seperti: (1) apakah model baru mampu mengatasi masalah pembelajaean yang dihadapi, (2) apakah model baru mendapat dukungan fasilitas untuk diterapkan?,(3) apakah pendidik mampu menerapkan model pembelajaran yang dikembangkan?, dalam analisis ini untuk mengetahui kelayakan model tersebut.

2.Design

Design merupakan tahapan yang sistematik yang dimulai dari menerapkan tujuan belajar, merancang scenario pem-belajaran, merancang perangkat pembelajar-an, merancang materi pembelajaran, dan alat evaluasi pembelajaran.untuk mendesain materi ajar diperlukan5 aspek yang perlu diperhatikan oleh perancang yaitu: stater, input, general Information, Language and task Brian Tomlinson (2007: 108)

3.Development

Developmentkerangka konseptual yang didesign kemudian dikembangkan dalam bentuk produk yang siap di ujicobakan, seperti perangkat pembelajaran, materi ajar .Implimentasi; mengimplimentasikan pruduk hasil rancangan di kelas, materi disampaikan secara actual di kelas untuk mengukur kelayakan materi dan perangkat pembelajaran tersebut, kemudian diberikan evaluasi awal sebagai umpan balik pada penerapan model berikutnya.

4, Implimentasi

a.Menggunakan produk baru yang telah dikembangkan, bahan ajar bahasa Inggris berbasis kebutuhan

b.Mengadakan tanya jawab kepada peserta didik

c.Membagi angket pada peserta didik

d..Mengadakan revisi produk

e. Mengimplikasikan produk

5.Evaluasi

Evaluasi; evaluasi ada dua tahap yaitu eveluasi formatif dan evaluasi sumatif, evaluasi formatif setelah dilaksanakan setiap akhir tatap muka (mingguan) dan evaluasi sumatif setelah kegiatan pembelajaran berakhir secara keseluruhan (semester) untuk mengukur kompetensi akhir dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil evaluasi untuk melihat umpan balik

kepada pengguna model, kemudian melakukan revisi sesui dengan hasil evalusi atau kebutuhan yang belum terpenuhi.

Tempat penelitian penyelenggara PGSD di Sulawesi Selatan sebagai sampel diambil PGSD FIP Universitas Negeri Makassar.

Teknik pengumpulan data, sebelum data penelitian dianalisis, maka Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

a.Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat: a) materi ajar bahasa Inggris yang dipergunakan, b) proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris c) suasana pembelajaran dalam kelas, 4) nilai hasil belajar peserta didik, dan 5) dokumentasi seperti: silabus, GBPP, SAP, soal.

b. Tes Hasil Belajar Bahasa Inggris untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan inteument penelitian yang sudah divalidasi oleh tim pakar.

c,Daftar Cek Validasimodel untuk melihat konstruk dari model dan perangkat pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kebutuhan

d. Angket respon peserta didik

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang identifikasi kebutuhan peserta didik. Angket berisikan instrumen berbentuk pertanyaan tentang: a) mengembangkan model materi/bahan ajar bahasa Inggris, dan b) evaluasi produk model materi ajar bahasa Inggris yang dikembangkan.

Teknik Analisis Data, data yang dianalisis dalam penelitian adalah 1) data identifikasi kebutuhan peserta didik, 2) data uji pakar, 3) data uji keterbacaan model materi ajar bahasa Inggris yang dikembangkan, dan 4) data uji kesesuaian model materi ajar bahasa Inggris dengan operasional di lapangan.

Instrumen Penelitian

1. Validasi instrument dan perangkat pembelajaran

   a.Merekapitulasi hasil penilaian ahli kedalam table yang meliputi aspek (1) *(Ai)*, (2) Kriteria *(Ki)*, dan (3) hasil penilaian Valodator *(V ij)*

   .Mencari nilai rata- ta hasil penilaian ahli untuk setiap criteria dengan rumus:

$$Ki = \frac{\sum_j^n -Vij}{n}$$

Dengan Ki – rata-rata criteria ke –*i*

Vij = skor hasil penelitian terhadap criteria *ke –i* oleh peneliti *ke –j*

n - Jumlah penilai

c. mencari rata-rata tiap aspek dengan rumus

$$\bar{A} = \frac{\sum_j^n = 1Kij}{n}$$

Dengan

$\bar{A}i$ = rata –rata aspek *Ki*

Kij= rata-rata untuk aspek ke –*i criteria* ke-*j*

n= jumlah criteria dalam aspek *j*

d. total Mencari rata-rata (X) dengan rumus

$$X' \frac{\sum_j^n = \bar{A}i}{n}$$

Dengan:

X=rata-rata total

$\bar{A}i$; Rata –rata aspek ke –i

N= jumlah aspek

e. menentukan kategori validitas setiap criteria atau rata-rata aspek total dengan kategori validitas digunakan kategori validitas yang kutip dari sebagai berikut:

$3{,}5 \leq M \leq 4$ (sangat Falid)

$2,5 \leq M \leq 3,5$ (Valid)

$1,5 \leq M \leq 2,5$ (cukup Valid)

$M \leq 1,5$ (Tidak Valid)

2. Analisis Statistic Deskriptif

Data tes hasil belajar bahasa Inggris peserta didik dianalisa sec ara deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan test dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Kemampuan umum peserta didik dikelompokkan standar kategori standarnisasi sebagai berikut:

a) Kemampuan 85%-100% atau skor 85-100 sangat tinggi
b) Kemampuan 65%-84% atau skor 65-84 tinggi
c) Kemampuan 55%-64% atau skor 55-64 sedang
d) Kemampuan 35%-54% atau skor 35-54 rendah
e) Kemampuan 0%-35% atau skor 0-34 sangat rendah

3. Analisis Keefektifan

a. Analisis terjadi peningkatan hasil belajar setelah mendapatkanperlakuan

b. Analisis hasil observasi setiap kali kegiatan dari sintaks model yang GI

c. Menganalisis respon peserta didik terhadap bahan ajar dan perangkat pembelajaran

4. Analisis data kepraktisan perangkat pembelajaran.

a. Untuk mengamati kepraktisan bahan ajar dan perangkat pembelajaran berbasiskebutuhan
b. Menganalisis pengamatan kepraktis-an pembelajaran kooperatif tipe group untuk keterlaksanaan aspek aspek pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembaran observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada setiap tahap pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai berikut:

1.Tahap Analisis pada tahap ini melakukan peneltian awal untuk memperoleh data mengenai (a) proses pembelajaran bahasa Inggris di PGSD,(b) mengkaji perangkat pembelajaran yang digunakan.

Penelitian Awal. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran minat mahasiswa terhadap bahasa inggris kurang, autusias dalam proses pembelajaran kurang, berdasarkan sikap mahasiswa kurang tertarik terhadap materi yang disajikan, dan mahasiswa tidak terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran, kurang percaya diri untuk mengucapkan bahasa Inggris karena takut salah, terdapat beberapa kesalahan dalam pengucapan dalam kalimat, ada kesalahan dalam intonasi , terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan kalimat, terdapat kesalahan dalam terjemahan, hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris yang baik dan benar. Dalam 4 aspek bahasa Inggris yaitu *reading, speaking, listening and writing*, terdapat banyak kesalahan pada aspek *listening,* and kemudian kesalahan pengucapan pada *speaking* dan *reading* serta kesalahan penulisan kata dan kalimat pada *writing* ketika diberikan tes lisan. Bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan adalah bahan ajar yang bersifat umum belum ada bahan ajar yang dirancang khusus untuk PGSD yang berbasis kebutuhan.

2. Tahap Perancangan *(Design)*

Pada tahap perancangan yaitu merancang bahan ajar dan perangakat pembelajaran serta instrument penelitian seperti (a) penyusunan Tes untuk digunakan

pada pelaksanaan Pembelajaran untuk mengukur efektivitas, penyusunan tes berdasarkan isi materi ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan (b) perancangan bahan ajar, perangkat pembelajaran(c) dan instrument penelitian.

3. Tahap pengembangan (*Development)*

Tahap Pengembangan adalah tahap ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang layak dan efektif yang diujicobakan pada mahasiswa PGSD. (a) penyusunan Tes untuk digunakan pada pelaksanaan Pembelajaran untuk mengukur efektivitas, penyusunan tes berdasarkan isi materi ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan berisi 10 soal pilihan ganda dan 10 soal esai (b) perancangan bahan ajar, perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, Materi, media, lembaran kerja dan penilaian, (c) dan instrument penelitian.lainya seperti lembaran observasi, angket.

4.Tahap Implimentasi
(implimentation)

Pada tahap ini dilakuan ujicoba lebih luas pada 25 orang mahasiswa PGSD untuk melihat keefektifan model perangkat pembelajaran, setelah draf awal di revisi berdasarkan hasil validasi maka hasil revisi lalu diujicobakan terbatas, kemudian jika ada kesalahan atau tambahan dianalisis kemudian direvisi, kemudian hasil revisi diujicobakan lebih luas di kelas pada mahasiswa PGSD.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model yaitu model *cooperative learning type* GI (*group Investigation)* yang dirancang dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* di dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut; (1) membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, (2) menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, (3) memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain.(4) Masing-masing kelompok membahas materi torism secara kooperatif dan bersifat penemuan., (5) Setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.(6) Instruktur/dosen memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.(7) Evaluasi dan (8) Penutup.

a. Deskripsi Penilaian Ahli Terhadap Perangkat Pembelajaran

Penilitian para ahli untuk menelaah semua perangkat dan instrument pembelajaran yang digunakan, hasil validasi para ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan perangkat dan instrument pembelajaran.kemudian diujicobakan pada mahasiswa PGSD FIP UNM. Dalam validasioleh tim pakar terhadap perangkat pembelajaran (RPP, materi ajar, lembaran kerja, soal tes, lembaran observasi dan angket, menunjukkan bahwa dalam kategori sangat valid

b. Deskripsi Hasil Ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas Bahan Ajar dan Perangkat Pembelajaran.

Uji coba terbatas dilaksanakan dengan jumlah responden 15 orang mahasiswa dan dalam ujicoba terbatas terhadap perangkat pembelajaran bahasa Inggris tidak terdapat koreksi dan masukan dari responden, kemudian lebih lanjut dilakukan ujicoba lebih luas di kelas dengan banykanya respoden 25orang mahasiswa PGSD FIPNUNM, untuk melihat keefektifan dari perangkat pembelajaran bahasa Inggris yang telah dikembangkan, hasil ujicoba lebih luas ini dianalisis berdasarkan masukkan dari respondent. , ujicoba dilakuan sebanyak 4 kali pertemuan.

1) **Analisis kepraktisan**, untuk mengukur kepraktisan perangkat pembelajaran bahasa Inggris, menggunakan lembaran observasi guru dan lembaran observasi siswa, dalam hal ini setiap kegiatan yang ada dalam lembaran observasi berdasarkan sintak pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Setiap langkah kegiatan meliputi pernyataan ya dan tidak dengan memberikan tanda (v) centang pada kolom yang tersedia. Dengan tujuan mendapatkan data kepraktisan perangkat pembelajaran. Data yang diperoleh pada tiap pertemuan

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran

	Pertemuan 1	Pertemuan2	Pertemuan3	Pertemuan 4
Pesentase%	43,73%	66, 41%	82, 32 %	92,34%
Categori	Cukup	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang ada pada table 4.1 tersebut bahwa aktivitas yang menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 dalam kategori rendah, pada pertemuan ke 2 dalam kategaori sedang , pertemuan ke 3 kategori tinggi dan pada petemuan ke 4 dalam kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belajar dengan aktif dan perangkat pem-belajaran praktis.

Selanjutnya adalah data yang diperoleh dari aktivitas instruktur atau dosen dalam proses pembelajaran dalam pengaplikasikan perangkat pembelajar-an yang telah di-kembangkan yang meliputi, RPP, Materi ajar, media, lembaran kerja , instrument penilaian

.

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas instruktur dalam pembelajaran

	Pert1	Pe2	Per3	Per4
Pesentase%	57,89%	66, 66%	87, 72 %	91,23%
Ctg	Ckp	Sdng	S.Ti	Sgt T.

Berdasarkan data yang ada pada table 4.2 tersebut bahwa aktivitas yang menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 dalam kategori cukup, pada pertemuan ke 2 dalam kategaori sedang , pertemuan ke 3 kategori sangat tinggi dan pada petemuan ke 4 dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan keefektifan dan praktisnya perangkat pembelajaran.

2. **Analisiss Kefektifan Perangkat Pembelajaran**.

Kefektifan perangkatan pembelajaran apabila mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, aktivitas mahasiswa tercapai sesuai criteria yaitu tinggi dan respon terhadap katifitas pembelajaran semuanya dalam kategori tinggi.

a. **Deskripsi nilai tes hasil belajar bahasa Inggris**

Hasil tes pada pembelajran dilakukan pretest dan posttest dengan meng-aplikasikan model cooperative type group investigation diporoleh data pada saat pretest dan posttest. Pada pretest diperoleh skor rata –rata sebesar 28, 83 dan setelah diberikan treatment dengan mengaplikasikan model pembelajara GI, maka diperoleh data pada posttest dengan nilai rata-rata 71,36 dalam hal ini ada peningkatan. Hasil belajar bahasa Inggris.

Table 4.3 klasifikasi Gain Ternomalisasi Hasil Belajar.

Koofesien normalisasi gain	klasifikasi	frekuwensi	persentasi
$g < 0,3$	rendah	-	0
$0,3 \leq g < 0,7$	sedang	23	92 %
$g \geq 0,7$	tinggi	2	8 %
Total		25	100%

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 23 dalam keadaan sedang dan 2 dalam kategori tinggi dan dapat disimpulkan bahwa peningktan hasil belajar dalam kategori sedang.

Berdasarkan criteria dalam keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Inggris member-kan distribusi frekwensi pada pretest dan posttest

Berdasarkan pencapaian nilai secara umum. Dengan interval nilai 1-65 ada 20 orang yang memperoleh nilai tersebut pada saat pretest dan 5 orang memperoleh nilai 66-100 pada saat pretest, sedangkan pada saat post test memperoleh nilai sangat tinggi untuk semua mahasiswa.

Table 4.4 frekwensi nilai Pretest dan Posttest

Interval skor	pretest	posttest	Pretest %	Posttest %	Kategori	Ket

0-65	23	0	100%	0	Kurang-cukup	
66-100	3	25	12%	100%	Tinggi-tinggi	

b. Deskripsi hasil pengamatan aktivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran observer mengamati aktivitas mahasiswa mengisi lembaran observasi dengan tanda centang (v) sambil mengamati kegiatan mahasiswa selama proses pembelajran, hal ini dilakukan untuk mengukur efektivitas perangkat pembelajar-an bahasa Inggris yang dikembangkan. Pada kegiatan ini diperoleh data sebagai berikut pada table 4.5

Tabel 4.5 Hasil Observas Aktivitas 4 kali pertemuan Selama pembelajaran Bahasa Inggris

Kategori			Pertemuan 1		Kategori keber hasilan
Baik	Cukup	Kurang	Indikator	%	
6	20	7	33	57,89	sedang
	Pertemuan 2				
12	22	4	38	66,66%	Tinggi
	Pertemuan 3				
36	14	0	50	87,72	Sangat tinggi
	Pertemuan 4				
42	10	0	52	91,23	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil analisis data yang ada pada table 4.5. Kegiatan dan aktifitas mahasiswa menunjukkan adanya peningkat-an tiap pertemuan dari pertemuan 1 dalam kategori sedangkan, petemuan ke2 kategori tinggi dan pada pertemuan ke3 dan ke4 dalam kategari sangat tinggi.

c. Deskripsi hasil respon melalui angket

Dalam angket menggunakan kalimat pertanyaan untuk mendapatkan jawab-an dengan pernyataan senang dan tidak senang. Pada pertanyaan berkaitan dengan 1) materi, lembaran kerja, tes hasil belajar, suasana pembelajaran, dan cara mengajar instruktur/dosen. Mahasiswa yang menjawab senang 96% sedangkan tidak senang 4% 2) mempertanyakan kebaharuan dari perangkat pembelaja-ran, yang menjawab baru 85% dan menjawab lama 15% 3) minat terhadap mengikuti pembelajaran,yang menjawab berminat 97% sedangkan karang berminat 3 % 4) pemahaman terhadap materi bahasa Inggris yang telah dipelajari,yang mampu memahami materi 100% 5) kemampuan menjawab soal tehadap materi bahasa inggris yang telah dipelajari, yang mampu menjawab soal dengan baik 89 dan menjawab kurang mampu 11 % 6) ketertarikan peserta didik terhadap fisik buku ajar yang digunakan, yang menjawab tertarik 87%, yang menyatakan kurang tertarik 13% 7) kemajuan terhadap prestasi belajar bahasa Inggris,yang mengata-kan ada kemajuan 90% dan menjawab kurang ada kemajuan 10 % 8) pandangan peserta didik terhadap konsep isi materi ajar bahasa Inggris., yang memberikan pernyataan isi materi baik 92 % sedangkan menyatakan kurang bagus 8% 9) pandangan peserta didik terhadap kesulitan materi menjawab ajar bahasa Inggris dari bahan ajar yang dikembangkan, yang menjawab materi tidak sulit 93 % dan yang menyatakan susah dimengerti 7%, dan 10) ketertarikkan peserta didik menggunakan materi ajar bahasa Inggris yang dikembangkan.yang mahasiswa menyatakan tertarik 97 % dan yang menyatakan kurang tertarik 3 %. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memberikan respon positif 81,3% sedangkan yang member-kan pernyataan kurang 17,7%. , hal ini menunjukkan keefektifan bahan ajar yang digunakan.

5 Tahap Evaluasi.

Tahap ini telah menunjukkan keefektifan perangkat pembelajaran sebagaimana telah ditunjukkan oleh data adanya peningkatan hasi8ol belajar secara signifikan dapat dilahat dari hasil belajar selama 4 kali pertemuan yang mengalami peningkatan pada pertemuan 1 dalam kategori rendah, pertemuan ke 2 dalam kategori cukup, pada pertemuan ke 3 dalam kategori sangat tinggi, dan pertemuan ke 4 dalam kategori sangat tinggi.demikian pula ketuntasan belajar naik secara bertadap dari tiap pertemuan, dan adanya respon positif dari mahasiswa dalam category baik dalam kegitan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).

PEMBAHASAN.

1. Ketercapaian dalam penelitian

a. kevalidan

Berdasarkan hasil validasi dari validator / pakar menyatakan dapat disimpulhan bahwa perangkat pembelajaran dan bahan ajar bahasa Inggris secara keseluruhan telah memenuhi kreteria kevalidan.

b..Kepraktisan

Secara teoretis hasil dari penilaian tim pakar terhadap perangkat pembelajaran bahasaInggris yang telah dikembangkan disimpulkan layak dipergunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Secara empiris pada saat proses pembelajaran peserta didik dan pendidikan menunjukkan respon positif dan mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap kali pertemuan. Berdasarkan kesimpulan validator bahwa perangkat pembelajaran yang telah di-kembangkan memenuhi criteria kepraktisan

c.Keefektifan

Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan telah memenuhi kreteria keefetifan yaitu ketuntasan hasil belajar meningkat tiap pertemuan, aktivitas peserta didik juga meningkat tiap pertermuan, dan respon mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran sangat baik, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan efektif.

2. Temuan Khusus

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa penerapan perangkat pembelajaran bahasa Inggris yang telah dikembangkan mkeningkatkan prestasi belajar mahasiswa PGSD terhadap belajar bahasa Inggris, terutama peningkatan dalam aspek reading, cara pengucapan kosa kata bahasa Inggris yang tepat dan benar, mahasiswa memperhatikan intonasi pengucapan kosa kata, penguasaan kata yang, meningkat verb, noun, adjective, serta menterjemahkan kalimat, dan paragraph. Kemudian setiap mahasiswa mengalami kemajuan yang baik terhadap keterampilan berbicara dan menulis.Namun, dalam keterampilan menyimak masih ada kendala, karena mahasiswa tidak maksimal menggunakan laboratorium bahasa, disebakan oleh keterbatasan peralatan komunikasi dalam laboratorium bahasa.

KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian dan ujicoba perangkat pem-belajaran dapat disimpulkan bahwa pengembangan model perangkat pem-belajaran bahasa Inggris untuk PGSD dengan menggunakan model pengembang-an ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu analisis, design, development, implementat-ion, dan evaluation, hasil pengembangan perangkat

Kevalidan berdasarkan hasil validasi dari validator / pakar menyatakan dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dan bahan ajar bahasa Inggris secara keseluruhan telah memenuhi kreteria kevalidan.

Kepraktisan secara teoretis hasil dari penilaian Tim pakar terhadap perangkat pembelajaran BahasaInggris yang telah dikembangkan disimpulkan layak diperguna-kan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, secara empiris pada saat proses pembelajaran peserta didik dan pendidikan menunjukkan respon positif dan mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap kali pertemuan. Berdasarkan kesimpulan validator bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembang-kan memenuhi criteria kepraktisan.

Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan telah memenuhi kreteria keefetifan yaitu ketuntasan hasil belajar meningkat tiap pertemuan, aktivitas peserta didik juga meningkat tiap pertermuan, dan respon mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran sangat baik, dapat disimpul-kan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembang-kan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

Azizah, Mafufasi dkk.2014. Penerapan Model Pembelajaran Group Investi-gation untuk

meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran Produktif. Economic Education Analysisjournal.*http://journal.Unnes.ac.id/sju/index/php/ecaj*

Craswell &Plano clark.2007. Education Research, Planning,conducting, and evaluating quantitative and qualitative research trird Edition. Canada; Pearson Education

Creswell, John, W.2008.Educational Reseach, Panning, conducting, and evaluating, quantitative, and qualita -tive research. Colombus Ohio: Pear-son

Dwi, Dinnu jatmika. 2014. Penerapan model pembelajran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA terpadu dengan tema 'airku Bersih, di kelas VII A SMP Prambanan, jurnal Universitas Yogjakarta. Vol 3 no 2 maret –April 2014 Journal. Student. uny.ac.id/journal/artikel./6549/66/699.

Hamalik, Oemar.2014. Kurikulum dan Pembelajaran.Jakarta: Bumi Aksara

Istarani,2010. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Janica Yalden.1987. Principles of Course Design for Language Teaching Cambridge: Cambridge University Press

Kulsum,U..2011. Implimentasi Pendidikan Karaktem berbasis PAIKEM Surabaya .Gena Pratama Pustaka

Alan"Making Sense: 1980 . *Reconceling Ideas and Constraints in Material Production"* dalam Project in Materials Desaign (London: The British Council, Printing and Publishing Departement,

Rezki, Puspita Dewi. 2012. Penerapan Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Materi bahan Kimia di SMP. https:// journal. Unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/ 540.vol 1 no 12

Ricards J.S. 2005 .Curriculum Development in Language Teaching Cambridge: Cambridge University Press.

---------- dan Willy A. Renandya(ed). 2002. Methodelogy in Language teaching (Cambridge: Cambridge University Press.

Shambaugh, Neal and Susan G.Magliaro. 2006. Instruction design.Boston Pearson

Suprijono, 2009. Cooperative Learning Teori& Aplikasi PAIKEM Yogjakarta: PT Bumi Aksara.

Tomlinson,Brian 2007"*Developing Materials for Language Teaching*" .New York.: Continum

Trianto .2010. Model Pembelajaran terpadu, Jakarta: Pt.Bumi Aksara.

Ulfa, Arina dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Ketrampilan Proses Sains pada Materi Kaloid di SMA.